

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebakaran

1. Pengertian Kebakaran

Kebakaran adalah peristiwa adanya api yang tidak diinginkan, disebabkan karena kecerobohan manusia dalam menggunakan bahan-bahan atau peralatan yang digunakan. Akibat peristiwa kebakaran dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar. Sebab akibat dari kebakaran yaitu dari bahan-bahan yang mudah terbakar seperti zat padat, zat cair, gas dan campuran.⁽¹⁶⁾

2. Teori Segitiga Api

Api tidak terjadi begitu saja tetapi merupakan suatu proses kimiawi antara uap bahan bakar dengan oksigen dan bantuan panas. Teori ini dikenal dengan segitiga api (fire triangle), ada tiga elemen yang saling berkaitan yaitu⁽¹⁷⁾ :

- Bahan bakar (*Fuel*), yaitu unsur bahan bakar baik padat, cair dan gas yang dapat terbakar karena bercampur dengan oksigen dari udara.
- Sumber panas (*Heat*), yaitu menjadi pemicu kebakaran dengan energi yang cukup untuk menyalakan campuran antara bahan bakar dan oksigen dari udara.
- Oksigen, terkandung dalam udara. Tanpa adanya udara atau oksigen, maka proses kebakaran tidak dapat terjadi.



Gambar 2.1 Teori Segitiga Api⁽¹⁸⁾

B. Klasifikasi Kebakaran⁽¹⁹⁾

Klasifikasi jenis kebakaran untuk acuan di Indonesia diantaranya :

1. Kelas A

Kebakaran bahan padat (kayu, kertas, pakaian, plastik) kecuali logam

2. Kelas B

Kebakaran jenis bahan cair atau gas (bensin, minyak tanah, LPG, gas alam)

3. Kelas C

Kebakaran jenis listrik bertegangan

4. Kelas D

Kebakaran pada benda logam (magnesium, aluminium, sodium, kalium dan lain-lain)

Tabel 2.1 Daftar Klasifikasi Potensi Bahaya Kebakaran Berdasarkan Jenis Tempat Kerja⁽⁸⁾

Klasifikasi	Jenis Tempat Kerja
Bahaya Kebakaran Ringan Tempat kerja yang mempunyai jumlah dan kemudahan terbakar rendah, dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas rendah sehingga menjalarnya api lambat	<ul style="list-style-type: none">• Tempat ibadah• Gedung/ruang Perkantoran• Gedung/ruang Pendidikan• Gedung/ruang Perumahan• Gedung/ruang Perawatan• Gedung/ruang Restoran• Gedung/ruang Perpustakaan• Gedung/ruang Perhotelan• Gedung/ruang Lembaga• Gedung/ruang Rumah sakit• Gedung/ruang Museum• Gedung/ruang Penjara
Bahaya Kebakaran Sedang I Tempat kerja yang mempunyai jumlah dan kemudahan terbakar sedang, menimbun bahan dengan tinggi tidak lebih dari 2,5 meter dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas sedang	<ul style="list-style-type: none">• Tempat Parkir• Pabrik Elektronika• Pabrik roti• Pabrik barang gelas• Pabrik minuman• Pabrik permata• Pabrik Pengalengan• Binatu• Pabrik susu
Bahaya Kebakaran Sedang II Tempat kerja yang mempunyai jumlah dan kemudahan terbakar sedang, menimbun bahan dengan tinggi lebih dari 4 meter dan apabila	<ul style="list-style-type: none">• Penggilingan padi• Pabrik bahan makanan• Percetakan dan penerbitan• Bengkel mesin• Gudang pendinginan

Klasifikasi	Jenis Tempat Kerja
terjadi kebakaran melepaskan panas sedang sehingga menjalarnya api sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Perakitan kayu • Gudang perpustakaan • Pabrik barang keramik • Pabrik tembakau • Pengolahan logam • Penyulingan • Pabrik barang kelontong • Pabrik barang kulit • Pabrik tekstil • Perakitan kendaraan bermotor • Pabrik kimia (kimia dengan kemudahan terbakar sedang) • Pertokoan dengan pramuniaga kurang dari 50 orang
<p>Bahaya kebakaran Sedang III Tempat kerja yang mempunyai jumlah dan kemudahan terbakar tinggi, dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas tinggi, sehingga menjalarnya api cepat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang pameran • Pabrik permadani • Pabrik makanan • Pabriksikat • Pabrik Ban • Pabrik Karung • Bengkel mobil • Pabrik sabun • Pabrik tembakau • Pabrik lilin • Studio dan pemancar • Pabrik barang plastik • Pergudangan • Pabrik pesawat terbang • Pertokoan dengan pramuniaga lebih dari 30 orang • Penggergajian dan pengolahan kayu • Pabrik makanan kering dari bahan tepung • Pabrik minyak nabati • Pabrik tepung terigu • Pabrik pakaian
<p>Bahaya kebakaran Berat Tempat kerja yang mempunyai jumlah dan kemudahan terbakar tinggi, menyimpan bahan cair</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pabrik kimia dengan kemudahan terbakar tinggi • Pabrik kembang api • Pabrik korek api • pabrik cat • Pabrik bahan peledak • Penggergajian kayu dan penyelesaiannya menggunakan bahan mudah terbakar • studio film dan televisi • Pabrik karet buatan⁽⁸⁾

C. Penyebab Kebakaran

Sebelum menjadi kebakaran pasti ada sebab, kecelakaan kerja disebabkan oleh pekerja (*human error*) merupakan salah satunya, kecelakaan kerja lebih sering diakibatkan oleh 2 faktor yaitu *unsafe action* dan *unsafe condition*. Kebakaran dapat terjadi karena adanya sumber nyala api (terbakar) yaitu :

1. Instalasi dan peralatan listrik
2. Merokok
3. Gesekan
4. Bahan yang terlalu panas
5. Permukaan yang panas
6. Nyala dari alat pembakar
7. Percikan api
8. Pemotongan dan pengelasan logam⁽¹⁶⁾

D. Tanggap Darurat Kebakaran

Tanggap darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.⁽¹⁷⁾

Keadaan darurat (*emergency*) yang menimpa suatu bangunan gedung adalah suatu keadaan yang tidak biasa terjadi, cenderung dapat mencelakakan penghuninya. Keadaan ini dapat diakibatkan oleh alam (misalnya gempa bumi, tanah longsor, gunung meletus, banjir bandang), atau oleh masalah teknis dan ulah manusia (kebakaran, runtuhnya gedung akibat kegagalan/kesalahan konstruksi).⁽²⁰⁾

Keadaan darurat yang diakibatkan oleh kebakaran harus ditanggulangi melalui 8 upaya yang harus keterkaitan, mencakup :

- a. Memilih jenis bahan struktur dan bahan pengisi yang tahan api.

- b. Mengurangi semaksimal mungkin bahan-bahan yang mudah terbakar.
- c. Perlindungan kebakaran akibat dari kesalahan instalasi listrik
- d. Perlindungan kebakaran akibat dari adanya petir.
- e. Perlunya sarana deteksi dini terhadap adanya asap atau api.
- f. Perlunya alat penanggulangan kebakaran otomatis.
- g. Perlunya sarana *hydrant*, baik *pole hydrant* maupun *box hydrant*.
- h. Perlunya sarana penyelamatan penghuni yang benar-benar mudah dan cepat.⁽²¹⁾

E. Perilaku

1. Definisi Perilaku

Pengertian perilaku adalah kegiatan atau aktivitas seseorang yang saling berkaitan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan dan respon. Cakupan perilaku meliputi berbicara, berpakaian, berjalan dan bereaksi. Bahkan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berpikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Secara umum faktor genetik (keturunan) dan lingkungan merupakan penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia.⁽²²⁾

2. Bentuk Perilaku

Bentuk perilaku terdapat dua macam :

- a. Bentuk pasif maksudnya merupakan respon internal yang terjadi dalam diri manusia (batin) tidak terlihat orang lain secara langsung. Perilaku tersebut termasuk *covert behavior* atau perilaku tertutup.
- b. Bentuk aktif, apabila perilaku itu jelas dilakukan oleh manusia sudah nampak dalam bentuk tindakan nyata atau *overt behavior*.⁽²³⁾

3. Klasifikasi perilaku

Klasifikasi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan (*health related behavior*) sebagai berikut :

- a. Perilaku kesehatan (*health behavior*) yaitu hal-hal yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan dan memelihara kesehatannya seperti memilih makanan bergizi, kebersihan sanitasi, kebersihan perorangan dan lainnya.

- b. Perilaku sakit (*sick behavior*) yaitu tindakan individu untuk mengenal dan mengetahui kondisinya saat keadaan sakit seperti cara mengidentifikasi penyakit, penyebab penyakit dapat terjadi dan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencegah penyakit tersebut.
 - c. Perilaku peran sakit (*the sick behavior*) yaitu tindakan seseorang yang sedang sakit untuk memperoleh kesembuhan. Perilaku ini juga berpengaruh terhadap orang lain terutama anak-anak yang mempunyai pengetahuan yang belum cukup tentang kesehatan.⁽²²⁾
4. Domain perilaku kesehatan
- a. Pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diberikan (*knowledge*)
 - b. Sikap atau respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan (*attitude*)
 - c. Praktik atau tindakan yang dilakukan peserta didik tentang materi pendidikan yang disampaikan (*practice*).⁽²²⁾
5. Perilaku menurut teori Lawrence Green dipengaruhi oleh tiga hal penting yaitu :
- a. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*)
Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan kesehatan. Contoh perilaku kesehatan seorang ibu hamil seharusnya perlumelakukan pemeriksaan kesehatan kehamilannya secara rutin namun karena tradisi atau kepercayaan dapat menghambat kehamilannya.⁽²⁴⁾
 - b. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*)
Faktor pendukung meliputi fasilitas (sarana dan prasarana) misalnya : air bersih, tempat pembuangan sampah, ketersediaan makanan bergizi dan lainnya. Termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan seperti : klinik, mantri, dokter keluarga, puskesmas, rumah sakit dan lainnya. Ketika fasilitas sarana dan prasarana terpenuhi

didalam masyarakat maka bentuk pendidikan kesehatan yang dapat dilaksanakan meliputi upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga, pengembangan masyarakat dan sebagainya.⁽²⁵⁾

c. Faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*)

Faktor jenis ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama(toga), sikap dan perilaku petugas termasuk petugas kesehatan. Tokoh-tokoh tersebut diharapkan memberikan contoh dan teladan yang baik bagi masyarakat dalam upaya pendidikan kesehatan di lingkungan masyarakat wilayahnya.⁽²⁴⁾⁽²⁵⁾

F. Pengetahuan

1. Definisi pengetahuan

Maksud dari pengetahuan adalah hasil “tahu” melalui panca indra manusia yaitu : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan penyebab yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berasal dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama terjaganya daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan :

- a. *Awereness* (kesadaran) : Ketika seseorang menyadari dan mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek).
- b. *Interest* (merasa tertarik) : merasa tertarik terhadap obyek atau stimulus tersebut
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang) : mempertimbangkan terhadap baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya.
- d. *Trial* : subyek mencoba melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- e. *Adoption* : subyek telah berubah berperilaku baru yang sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.⁽²³⁾

2. Tingkatan Pengetahuan

a. Tahu (*know*)

Tahu adalah proses mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari. Tahu merupakan pengetahuan yang tingkatannya paling rendah dan alat ukur yang dipakai yaitu kata kerja seperti menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.⁽²⁶⁾

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara tepat dan benar tentang suatu objek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi dengan menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap apa yang dipelajari.⁽²²⁾

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau suatu kondisi yang nyata.⁽²⁷⁾

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu objek ke dalam komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lainnya yang dapat dinilai dan diukur dengan penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.⁽²⁸⁾

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau menyusun formulasi baru dari formulasi yang telah ada.⁽²⁹⁾

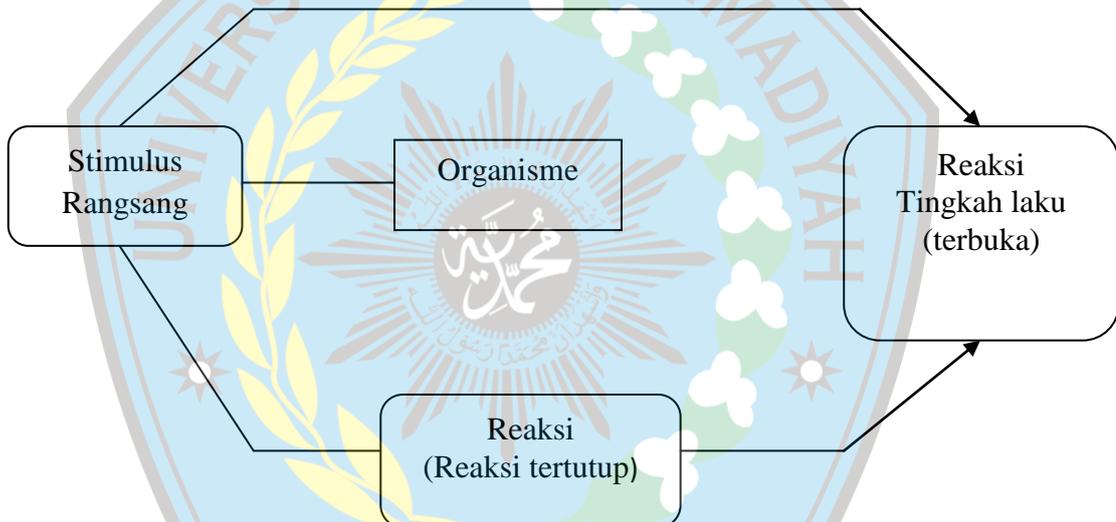
f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan tentang kemampuan seseorang untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi. Penilaiannya berdasarkan kriteria atau ketentuan yang sudah ada.⁽³⁰⁾

G. Sikap

1. Definisi Sikap

Sikap (*attitude*) adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu obyek belum terlihat secara nyata. Sikap itu akan selalu (bagus, setuju) atau negatif (buruk, menolak) tetapi tidak pernah netral.



Gambar 2.2 Diagram sikap

Sikap mempunyai tiga komponen penting :

- a. Kepercayaan (keyakinan) ide dan konsep terhadap suatu obyek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu obyek
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

2. Tingkatan Sikap

Didalam sikap juga terdapat berbagai tingkatan yaitu :

- a. Menerima (*Receiving*), diartikan bahwa orang menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap

seseorang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang tersebut terhadap ceramah-ceramah tentang gizi.⁽³¹⁾

- b. Merespon (*Responding*), menanggapi diartikan untuk memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan orang atau objek yang dihadapi dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan. Suatu usaha untuk menjawab pertanyaan walaupun jawaban tersebut masih salah menunjukkan orang menerima ide tersebut.⁽²²⁾
- c. Menghargai (*valuing*) Menghargai diartikan subjek, atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap sesuatu, dalam arti lain tidak cuek maupun apatis membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespons.⁽²⁹⁾
- d. Bertanggung Jawab (*Responsible*) adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah dipilihnya. Seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapat tentangan orang dekat atau orang tuanya sendiri.⁽³²⁾

3. Kategorisasi sikap

Kategorisasi sikap bertujuan untuk menempatkan individu dalam kelompok yang posisinya bertahap menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang di ukur. Contoh penggolongan subyek ke dalam 2 kategori :⁽³³⁾

- a.) Sikap positif
- b.) Sikap negatif

4. Skala sikap

Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu :

Tabel 2.2 Skala Linkert⁽³⁴⁾

Keterangan	Skor positif (<i>favorable</i>)	Skor negatif (<i>unfavorable</i>)
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara observasi perilaku, secara langsung dan tidak langsung. Bertanya secara langsung dilakukan dengan menanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu penyakit. Sedangkan observasi perilaku dengan memperhatikan perilaku kesehariannya.⁽³²⁾

H. Kesiapsiagaan

Berdasarkan UU RI No.24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana pengertian kesiapsiagaan adalah “serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna”.⁽³⁵⁾ Misalnya dengan penyiapan sarana komunikasi, pos komando, penyiapan lokasi evakuasi, rencana koordinasi, dan sosialisasi peraturan / pedoman penanggulangan bencana.⁽³⁶⁾

I. Petugas Penanggulangan Kebakaran

Berdasarkan KEPMENAKER NO 186 TAHUN 1999 ada 4 tipe Petugas penanggulangan kebakaran yaitu :

1. Petugas peran penanggulangan kebakaran

Ialah petugas yang ditunjuk dandiserahi tugas tambahan untuk mengidentifikasi sumber-sumber bahaya dan melaksanakan upaya-upaya

penanggulangan kebakaran. Petugas peran kebakaran mempunyai tugas diantaranya :

- a. Mengidentifikasi dan melaporkan tentang adanya faktor yang dapat menimbulkan bahaya kebakaran;
- b. Memadamkan kebakaran pada tahap awal;
- c. Mengarahkan evakuasi orang dan barang;
- d. Mengadakan koordinasi dengan instansi terkait;
- e. Mengamankan lokasi kebakaran.⁽⁸⁾

2. Regu penanggulangan kebakaran

Ialah satuan tugas yang mempunyai tugas khusus fungsional di bidang penanggulangan kebakaran. Tugas dari regu penanggulangan kebakaran :

- a. Mengidentifikasi dan melaporkan tentang adanya faktor yang dapat menimbulkan bahaya kebakaran
- b. Melakukan pemeliharaan sarana proteksi kebakaran
- c. Memberikan penyuluhan tentang penanggulangan kebakaran pada tahap awal
- d. Membantu menyusun buku rencana tanggap darurat kebakaran
- e. Memadamkan kebakaran
- f. Mengarahkan evakuasi orang dan barang
- g. Mengadakan koordinasi dengan instansi terkait
- h. Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan
- i. Mengamankan lokasi tempat kerja
- j. Melakukan koordinasi seluruh petugas peran kebakaran.⁽⁸⁾

3. Koordinator Unit Penanggulangan Kebakaran

Adalah orang yang bertanggung jawab atas unit penanggulangan kebakaran. Tugas dari koordinator :

- a. Memimpin penanggulangan kebakaran sebelum mendapat bantuan dari instansi yang berwenang

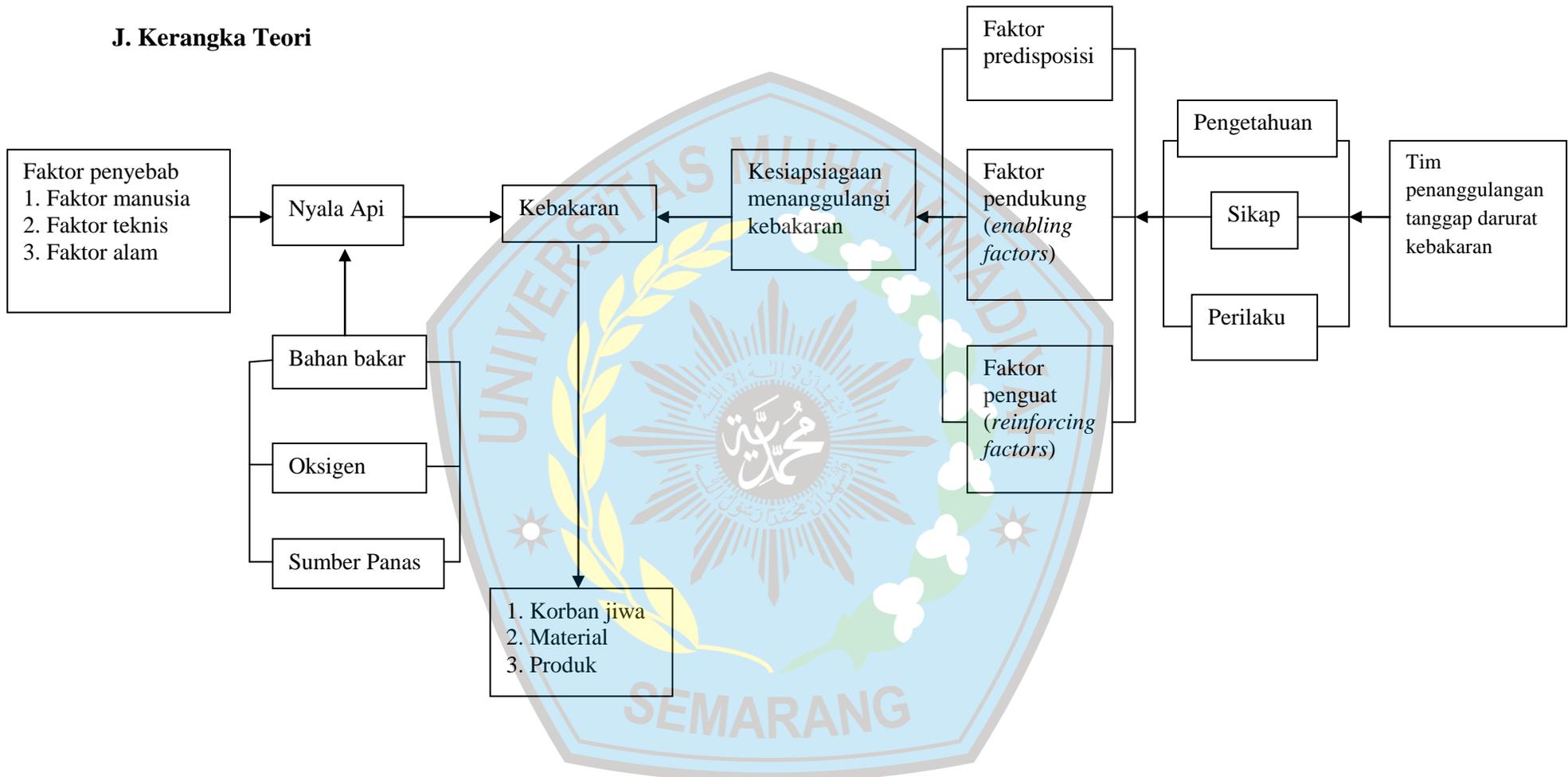
- b. Menyusun program kerja dan kegiatan tentang cara penanggulangan kebakaran
- c. Mengusulkan anggaran, sarana dan fasilitas penanggulangan kebakaran kepada pengurus.⁽⁸⁾

4. Ahli K3 Spesialis Penanggulangan Kebakaran

Merupakan tenaga teknis yang berkeahlian khusus di bidang penanggulangan kebakaran dari luar Departemen Tenaga Kerja yang ditunjuk oleh Menteri Tenaga Kerja.

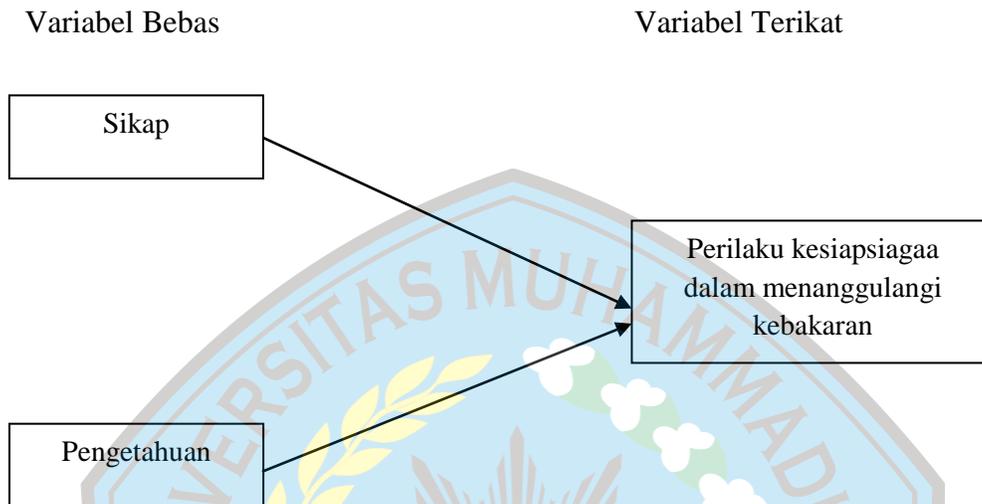
- a. Membantu mengawasi pelaksanaan peraturan perundang-undangan bidang penanggulangan kebakaran
- b. Memberikan laporan kepada Menteri atau pejabat yang ditunjuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- c. Merahasiakan segala keterangan tentang rahasia perusahaan atau instansi yang dapat berhubungan dengan jabatannya
- d. Memimpin penanggulangan kebakaran sebelum mendapat bantuan dari instansi yang berwenang
- e. Menyusun program kerja atau kegiatan penanggulangan kebakaran
- f. Melakukan koordinasi yang terstruktur dengan instansi yang terkait.⁽⁸⁾

J. Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka Teori ⁽⁹⁾⁽²⁴⁾⁽³⁰⁾

K. Kerangka Konsep



Gambar 2.4 Kerangka Konsep

L. Hipotesis

1. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan dalam menanggulangi kebakaran.
2. Ada hubungan sikap dengan perilaku kesiapsiagaan dalam menanggulangi kebakaran.